Umat Islam Di Manakah Nurani Kita?

Kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Kami tulis surat ini setelah membaca surat Mads Gilbert, Profesor dan Kepala Klinik Layanan Darurat dan Obat-obatan Universitas Hospital Norwegia Utara yang bekerja di Rumah Sakit Asy-Syifa Gaza, kepada Obama, dengan judul "Obama, Punya Nuranikah Anda" (Republika, 22-07-2014). Kami tulis surat ini sekarang untuk seluruh umat Islam, khususnya umat di negeri-negeri Arab yang paling dekat dengan Gaza, melihat kondisi penduduk Gaza saat ini di manakah nurani kita?

Kaum muslimin yang dirahmati Allah,

Ingatlah sikap diam kita terhadap nasib saudara-saudara kita di Gaza akan menyebabkan terjadi bencana dan kerusakan yang dahsyat di muka bumi ini jika kita masih percaya dengan firman Allah:

"Dan orang-orang kafir sebagian mereka melindungi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar." (Q.S. al-Anfal; 8:73)

Kepada umat Islam di Mesir,

Masihkah akan anda tutup rapat pintu Rafah, sementara ribuan darah daging kita bergelimpangan oleh tangan-tangan jahat militer Zionis, manusia yang lebih kejam dari hewan bahkan mungkin mereka itulah personifikasi manusia yang telah dikutuk oleh Allah menjadi kera di masa silam dan sekarang menampakkan bentuk aslinya.

Negara Zionis Israel memang tidak lagi diperintahkan oleh manusia tetapi diperintah oleh kera-kera terkutuk. Benyamin Netanyahu dan kabinetnya adalah kabinet hewan yang tidak pantas diperlakukan sebagai manusia.

Sekali lagi wahai bangsa Mesir, ulama, dan siapa pun yang punya pengaruh di negeri yang bangga dengan salah seorang putrinya, Maria al-Qibthiya dipersunting Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai istrinya. "Akankah Rafah bumi Allah, tetap akan kita tutup?" Mohon segeralah buka pintu Rafah agar ikhwan-ikhwan kita di Gaza segera dapat berobat selayaknya manusia dan kita dapat memasukkan obat kepada mereka.

Kepada umat Islam di Arab Saudi,

Masihkah anda berbangga dengan sebutan "Pelayan Dua Tempat Suci", sementara saudara kembar Masjid al-Haram, yaitu Masjid al-Aqsha merana dan kalian diam saja, doa pun sekarang tidak kamu panjatkan.

Ingatlah kalian wahai muslim Arab Saudi, kalian adalah manusia yang dihidupi oleh Allah melalui Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Milyaran uang kaum muslimin menghidupi kalian karena kecintaan mereka kepada Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Ke manakah uang kita? Apa hanya kalian gunakan untuk mempertinggi bangunan di sekitar Masjid al-Haram, yang membuat Ka'bah menjadi "kecil."

Gunakanlah uang umat Islam yang masuk ke pundi-pundi kalian untuk membela saudara-saudara kita di Gaza agar mereka dapat mengusir kaum Zionis yang telah merampas tanah kita.

Bersambung ke hal. 3

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, **Koord. Pelaksana** : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, **Telp.** : (021) 824 98 933
e-mail : **lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com**
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

AR RISALAH

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 500 Tahun XI 1435 H/2014 M

Renungan Idul Fitri

Ramadhan telah kita lalui, umat Islam di seluruh dunia telah merayakan kemenanggannya, Idul Fitri, kembali kepada fitrah yaitu agama yang lurus, Islam. Kini bulan yang sarat dengan berkah dan penuh kemuliaan itu telah berlalu, apakah yang tersisa dari jejaknya? Pesan dan kesan apakah yang tersimpan?

Bulan suci itu telah mendidik kita untuk menjadi hamba Allah yang benar, ia telah membina dan menggembleng jiwa kita untuk mengenal hakikat diri sebagai hamba yang hina di sisi-Nya. Dengan bulan ini pula Allah memuliakan diantara hamba-hamba-Nya yang bertakwa kepada-Nya. Maka berbahagialah orang-orang yang diterima amal Ramadhannya dan merugilah mereka mereka yang masih bergelimang dengan noda dan dosa. Rasulullah ShallAllahu Alalhi wa sallam bersabda:

"Celakalah seseorang yang aku disebut di sisinya lalu tidak bershalawat kepadaku. Celakalah seseorang yang memasuki Ramadhan kemudian keluar darinya sebelum ia diampuni dosa-dosanya. Dan celaka seseorang yang mendapatkan kedua orang tuanya yang lanjut usia, namun ia tidak memasukannya ke dalam Surga."

Sebuah Renungan

Ramadhan 1435H yang penuh berkah dan sarat pahala telah meninggalkan kita, dan boleh jadi itu Ramadhan terakhir untuk kita. Selama sebulan penuh kita dididik dan dilatih untuk menumbuhkan ikhlas dan ihsan. Amaliyah Ramadhan hendaknya mampu mewarnai kepribadian sebagai muslim dan mu'min yang taat, laksana pohon yang indah, berdaun rindah dan berbuah lebat yang bermanfaat bagi makhluk-Nya.

Tahun depan adalah milik Allah, tidak ada seorang pun yang dapat menjamin apakah tahun depan masih dapat berjumpa dengan bulan Ramadhhan atau tidak? Sementara kita sadari, betapa bayak waktu yang terbuang, betapa banyak kesempatan yang hilang, ini semua karena kelalaian kita yang kurang mensyukuri hadirnya bulan yang agung.

Rasulullah ShallAllahu alaihi wasalam mengingatkan, *"Barangsiapa yang tidak menninggalkan perkataan dan perbuatan kotor, dan meninggalkan kebodohan, maka Allah tidaklah berhajat padanya dalam meninggalkan lapaar dan dahaganya."* (HR. Bukhari)

Untuk itu, mari kita bertaubat kepada Allah dengan sebenar-benarnya, mulailah dengan penyesalan atas kesalahan dan kurang sempurnanya amal sholeh kita, kemudian lanjutkanlah dengan memperbaiki dan memegang teguh komitmen perbaikan serta ikhlas dalam melaksanakan al Islam ini. Maka dari sinilah, puasa yang yang dilandasi keikhlasan akan mencetak pribadi yang berakhlaqul karimah, menyejukan dan membuat nyaman dalam pergaulan. Bersikap luwes dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

individu daan bermasyarakat, sehhingga terwujudlah Islam yang mejadi rahmat untuk seluruh alam. (QS. 21: 107, 34:28, 48:29)

Implementasi Ramadhan

Implementasi ibadah shaum di bulan Ramadhan yang dilandasi imanan dan ihktisaban adalah melanjutkan dan meningkatkan segala amal soleh di bulan lain dengan ittiba dan ikhlas hanya bagi Allah. Sebagaimana makna Syawwal, yaitu (bulan) peningkatan. Begitu juga dengan esensi amalaiyah Ramadhan berupa shaum, qiyamul lail/tarawih, tadarrus al qur'an, memperbanyak shodaqoh, menjaga lisan, memakmurkan masjid, zakat dan maaf memaafkan hendaknya dilanjutkan di bulan-bulan lain.

Shalat tarawih yang dilakukan *munfarid* (sendirian) selama sebulan penuh, hendaknya mampu memberikan pengaruh komitmen diri agar dapat terus bertaqarrub, mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala dimana dan kapan pun. Adapun shalat tarawih yang dilakukan secara berjamaah di masjid-masjid, seharusnya memberikan ruh untuk melazimkan shalat berjamaah di masjid dan mengaplikasikannya dalam kehidupan berjama'ah dan berimamah, tidak berpecah belah.

kemudian tadarus dan tadabur al qur'an seyogianya memberikan pengaruh kepada diri untuk senantiasa berpijak diatas petunnjuk kebenaran. Hidup teratur dengan bimbingan wahyu Allah dan Sunnah Rasul-Nya.

Demikian pula dengan adanya perintah zakat, memberikan tuntunan kepda muslimin agar peduli terhadap saudaranya sesama muslim. Sehingga tidak ada lagi yang terlantar dan kelaparan karena keegoisan si kaya.

Adapun inti dari shaum Ramadhan adalah mampu mengendalikan diri dan mengarahkannya agar tetap dalam kebenaran al Islam.

.

Memaknai Idul Fitri

Ungkapan *tahmid, Alhamdulillah* yang kita lantuntan, adalah wujud dari tawadhu kita kepada Allah yang maha terpuji. Karena hanya Allah Ilah yang paling pantas mendapatan pujian dan sanjungan. Ini semua kita lakukan, karena kita yakin, hanya Allah sang peguasa tunggal, dialah sang pencipta, pemberi rizki, pengatur dan pemelihara jagat raya ini. Detak jantung dan nadi kkita dalam genggaman-nya. Dengan puasa semestinya kita mamp meingkatkan derajat ketaqwaann di sisi Allah.

Gema takbir, Allahu akbar yang kita kumandangkan penuh kekhusyuan, merupakan bukti ketidak berdayaan, kehinaan dan kecilnya kita di mata Allah, hanya Allah lah yang maha besar, perkasa dan bijaksana. Karena itu, dengan puasa kita mengikis sifat-sifat arogan, emosional destruktif dan mengendalikan diri sehingga mematangka nafsu muthmainnah. (QS. Al-Fajr :27-300

Kalimat tahil, laa ilaaha illallah, adalah mengokohkan tauhid rububiyah dan uluhiyah, bahwasanya tiada yang atut disembah selain Allah. Tiada ang paut dimintai pertolongan selain Allah, maka dengan kalimat itu, motivasi pemikiran, pandangan dan seluruh aktifitas kita hanya Karen Allah dan hanya dipersembahkan kepada Allah semata. Tidak ada yang harus kita takuti selain Allah, dan tida ada yang harus lebih dicintai selain Allah

Takhtim

Pasca Ramadhan ini diharapkan nilai-nilai ketaqwaan kita semakin meningkat. Pendidikan dan gemblenggan yang diberikan bulan Ramadhan hendaknya mampu merubah iman dan takwa kita kepada tingkatan yang lebih baik yaitu takwa, sebagaimana tujuan dari shaum Ramadhan yang Allah perintahkan bagi orang-orang yang berimana adalah la allakum tattaqun, agar kalian menjadi lebih bertawa.

Wallahu A'lam bis Shawwab.
Ust. Iman.S./ file.
Mi'raj Islamic News Agency (MINA).

BAWALAH PULANG AGAR DIBACA KELUARGA

Umat Islam Di Manakah Nurani Kita?

Apakah kalian takut disebut "teroris" oleh biangnya teroris dan tidak takut disebut fasik oleh Allah karena membiarkan kehormatan saudara kita dilanggar oleh musuh.

Kepada Umat Islam di Iran,

Di manakah kedigdayaan kalian yang selalu kalian banggakan sehingga berhasil mengalahkan "setan besar" dan mengusir raja kalian.

Kenapa tidak kalian buktikan kedigdayaan kalian dengan membantu rakyat Gaza, untuk melawan Zionis. Apakah hanya karena penduduk Gaza bermazhab Sunni, dan kalian bermazhab Syi'i, sehingga tidak mau membantu. Di mana komitmen kalian yang mengedepankan persatuan bahkan Dubes Iran untuk Indonesia mengatakan bahwa persatuan adalah kunci, kunci yang dapat melawan penyebaran beragam bentuk fitnah di antara muslim (Republika, 22-07-2014). Saya tidak dapat membayangkan bagaimana reaksi kalian seandainya Hizbullah yang Syi'i di Lebanon diserang oleh musuhnya. Saya yakin anda tidak akan diam, seperti ketika rezim Syi'ah di Iraq diganggu oleh ISIS.

Kepada Umat Islam di Irak, Lebanon, dan Syiria,

Apakah kalian akan terus berbaku tembak, saling menumpahkan darah sesama muslim, sementara ikhwan kita muslim di Gaza menunggu kemusnahannya. Kenapa moncong-moncong senjata kalian tidak kalian arahkan kepada Zionis Yahudi yang jelas-jelas disebutkan oleh Allah sebagai musuh umat Islam yang paling keras disamping orang musyrik.

Kepada Umat Islam di Indonesia,

Kita mungkin paling wajib membantu rakyat Gaza karena kita tinggal di negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, dan tersubur di dunia. Ingatkah akan amanat konstitusi dalam Preambule UUD 45, bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa. Oleh karena itu, penjajahan di muka bumi harus dihapuskan karena bertentangan dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

"Akankah kita biarkan Zionis terus menjajah bumi Palestina?" Sebagai warga negara yang baik, tentu kita akan menjawab, "Tidak." Lantas apa yang akan kita lakukan.

Kepada Umat Islam di mana saja berada,

Marilah kita bergerak, lakukan apa saja yang mungkin untuk membela muslim di Gaza, jangan biarkan mereka berjuang sendiri. Ingatlah bahwa kita pasti akan ditanya oleh Allah apa yang tidak kita perbuat untuk mereka.

Kepada Umat Islam di Gaza,

Percayalah seluruh umat Islam dan umat manusia yang memiliki nurani ada di belakang kalian. Teruslah berjuang karena kalian berada di pihak yang benar. Kalian telah memberi contoh kepada dunia tentang arti kesabaran, kegagahan, keberanian, dan kepasrahan kepada Allah. Yakinlah bahwa kalian pasti menang selama kalian beriman karena tidak ada kata kalah bagi orang yang beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Oleh: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur, M.A.,*

DAPATKAN BERITA UPDATE GAZA DI :
www.mirajnews.com
KANTOR BERITA ISLAM MINA

Untuk membantu perjuangan saudara-saudara kita di Gaza khususnya dan Palestina secara keseluruhan. Donasi dapat dititipkan melalui **Bank Syariah Mandiri No. Rek. 7645362793 a.n. Mi'raj News Agency Foundation.**

Donasi alat Kesehatan RS Indonesia di Gaza
BCA, 686.0153678
BSM, 700.1352.061
An Medical Emergency Rescue Committee

SIMPANLAH BAIK-BAIK BULETIN INI